

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur`an adalah wahyu terakhir dari Allah untuk umat manusia dan merupakan bagian penting dari rukun iman. Wahyu ini disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril.¹ Dalam hal ini, jika Al-Qur`an dimasukkan ke dalam masyarakat sebagai petunjuk dari Allah jika dipelajari, akan menemukan nilai-nilai. Al-Qur`an dapat digunakan sebagai panduan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Selain itu, memiliki potensi untuk meningkatkan stabilitas dan ketentraman hidup individu dan masyarakat.²

Pentingnya memahami isi kandungan Al-Qur`an bagi seluruh umat islam, Al-Qur`an bukan hanya untuk dibaca dan dihafal, tetapi juga harus memahami apa yang terkandung didalamnya agar benar-benar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami isi kandungan Al-Qur`an dibutuhkan nya ilmu tafsir yang merupakan salah satu cabang ilmu Al-Qur`an. Makanya keberadaan pengajian sangat penting bagi masyarakat karena berfungsi dalam proses pembinaan dan

¹Eka Safliana, 'Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia', *Jurnal Jihafas*, 3.No.2 (2020), 70.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1999), h.13.

pengembangan masyarakat agar menjalankan kehidupan menjadi lebih baik.

Pengajian sebagai salah satu kegiatan dakwah Islamiyah yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah Swt, karena pada dasarnya dengan adanya suatu pengajian, masyarakat akan lebih mengetahui hal-hal yang belum diketahui dan dipahami secara mendalam.³ Dengan mengikuti kegiatan pengajian yang terus menerus masyarakat mendapatkan pembinaan, maka kualitas beragama masyarakat akan terus meningkat. Di Indonesia banyak sekali ragam bentuk pengajian diikuti oleh setiap masyarakat muslim di berbagai daerah karena setiap komunitas memerlukan tempat untuk melaksanakan aktivitas untuk mendalami ilmu agama secara mendalam.⁴

Peradaban Islam meliputi tradisi menafsirkan Al-Qur`an, yang tidak hanya terbatas pada masa sahabat tetapi terus berlanjut hingga saat ini. Aktivitas ini telah meningkatkan posisi intelektual Islam di tingkat internasional. Salah satu tafsir yang terkenal di seluruh dunia adalah Tafsir Jalalain, yang sering dijadikan rujukan dalam berbagai kitab. Hal ini terlihat dari penjelasan para penafsir yang sering menyebutkan Tafsir Jalalain dalam referensi mereka.⁵

³Abdul Hadi and Fakultas Dakwah, 'Simthul Durar Terhadap Sikap Tawakal Jamaah Di Pondok Pesantren Al-Ishlah' (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009), h. 2.

⁴Mega Nur Fadhilah, 'Pengajian Tafsir Di Masyarakat (Studi Kasus Masjid Jami' Al-Muhtarom Jakarta Utara)' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 1.

⁵Agus Wahid Mustofa, "'Metode Pengajaran Kitab Tafsir Al-Jalalain Dan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Muta'allimin Babakan Ciwaringin Cirebon"' (Institut Agama Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2019), h.2.

Pengajian sudah menjadi budaya dan kebiasaan yang dilakukan umat Islam yang berada di Indonesia. Pengajian memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Pengajian merupakan sebuah program yang dilakukan untuk membangun kembali tradisi membaca Al-Qur`an serta memahami apa isi kandungan dalam ayat Al-Qur`an, selain itu adanya pengajian sebagai proses pembinaan keagamaan masyarakat. Maka dengan adanya pengajian tersebut kita bisa mempertahankan kebudayaan meramaikan masjid.

Seperti di wilayah kota Cirebon ada beberapa pengajian yang tersebar diberbagai masjid maupun musholla, baik itu pengajian tafsir, hadis, tauhid maupun tasawuf. Khususnya di wilayah Kota Cirebon di Musholla An-Nurrohim terletak di daerah Kayuwalang Kota Cirebon yang setiap minggunya tidak sepi dari kegiatan pengajian.

Dengan semangatnya masyarakat mengikuti pengajian di Musholla An-Nurrohim, mengindikasikan perhatian tokoh masyarakat untuk peserta pengajian lebih meningkat. Karena pengajian yang diajarkan oleh seorang guru (ustadz) berperan dalam pendidikan non-formal dengan tujuan memberikan bimbingan dan meningkatkan kesadaran dala kehidupan, maka harus berpedoman pada nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an agar dapat memahami dan mengamalkannya dengan baik.

Pengajian kitab Tafsir Jalalain ini diisi oleh Kiai Munib Khumaedi, beliau merupakan pengamal Thoriqoh Tijaniyah, dan juga menjabat sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Al-Fatih terletak di Kayuwalang Kota Cirebon. Pengajian Tafsir ini

banyak diikuti dari berbagai kalangan, karena pengajian Tafsir Jalalain Di Musholla An-Nurrohim terbuka untuk umum, sehingga dalam penyampaian nya Kiai Munib Khumaedi memberikan penjelasan makna-makna ayat yang terkandung dalam ayat Al-Qur`an dibuat lebih mudah dipahami dan ditangkap oleh para jama`ah. Sehingga para jamaah mudah mencerna makna-makna apa yang ingin disampaikan oleh pengajar.

Kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim Kayuwalang Kota Cirebon dilaksanakan satu minggu sekali setiap minggu malam senin. Adapun rangkain pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim Kayuwalang Kota Cirebon, di antaranya, bertawasul, marhabanan, kemudian dilanjut dengan kegiatan inti yaitu pengajian Tafsir Jalalain, dan diakhiri dengan doa kafaratul majelis. Peserta yang mengikuti kegiatan ini bukan hanya sekedar masyarakat setempat saja, tetapi juga para santri dan masyarakat yang terdorong ingin mengikuti pengajian Tafsir Jalalain, selain itu tampak dihadiri oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Namun Kiai Munib Khumaedi memiliki kekhasan sendiri dalam menjelaskan materi yang disampaikannya, beliau tidak hanya sebatas menjelaskan isi dari kitab tafsirnya tetapi diselingi dengan penjelasan dalam pandangan tasawufnya, beliau tidak menafsirkan seluruh kitab Tafsir Jalalain dalam pandangan tasawufnya, tetapi hanya ayat-ayat tertentu saja, seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 7, 8, 9, 10, 11. Hal ini dikarenakan Kiai Munib Khumaedi mengamalkan tarekat Torikoh Tijanniyyah, tarekat merupakan bagian dari ilmu tasawuf. Dalam ajaran

tarekat, penganutnya berusaha mencapai keyakinan untuk bertemu dengan tuhan. Salah satunya adalah Torikoh Titanniyah.⁶

Penulis tertarik untuk meneliti pengajian ini karena lokasi penelitian berada di Kayuwalang Kota Cirebon, di mana terdapat tingkat kesadaran beragama yang masih rendah serta kekurangan pengetahuan agama di masyarakat.

Pemahaman keagamaan merujuk pada sejauh mana seseorang mematuhi ajaran agama dengan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Ini mencakup cara berfikir, sikap, dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai agama Islam, yang diukur melalui dimensi keagamaan. Kesungguhan dan kesadaran dalam menjalankan agama menjadi kunci utama dalam menilai sejauh mana seseorang mampu memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari.

Beranjak dari pernyataan diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengajian tafsir ini, khususnya dalam hal praktik dan pemaknaan masyarakat terhadap pengajian tersebut. Hasil dari penelitian ini akan digunakan sebagai bahan untuk skripsi yang berjudul “*PENGAJIAN KITAB TAFSIR JALALAIN DI MUSHOLLA AN-NURROHIM KAYUWALANG KOTA CIREBON*”.

B. Rumusan Masalah

Menurut hasil dari latar belakang diatas, untuk rumusan masalah dikembangkan untuk mempersempit fokus masalah dan pembahasan sehingga ini dapat diarahkan

⁶Haeri F, *Dasar-Dasar Tasawuf* (Pustaka Sufi, 2003).

1. Bagaimana praktik pengajian Kitab Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim Kayuwalang Kota Cirebon?
2. Bagaimana pemaknaan pengajian Kitab Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim Kayuwalang Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi praktik pengajian Kitab Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim Kayuwalang Kota Cirebon
2. Untuk menjelaskan pemaknaan (Q.S Al-Baqarah ayat 7, 8, 9, 10, 11) dalam pengajian Kitab Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim Kayuwalang Kota Cirebon

D. Kegunaan atau Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian disebut juga manfaat atau kegunaan, signifikansi penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Dalam konteks akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian Al-Qur'an dan Tafsirnya, khususnya dalam memberikan wawasan tambahan terkait pembahasan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini akan mengeksplorasi kembali metodologi dan penelitian lapangan yang berhubungan dengan pemahaman tafsir Al-Qur'an di masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman masyarakat mengenai makna ayat-ayat Al-Qur'an. Bagi tokoh masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna dalam menyelenggarakan kegiatan pengajian tafsir bertujuan agar yang disampaikan kepada peserta dapat diterima dan dipahami dengan lebih efektif.

E. Kajian Pustaka

Menurut penelusuran penulis, terdapat beberapa karya ilmiah yang di temukan selaras dengan tema penelitian ini, di antaranya:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Lina Athifa Yusuf. Penelitian ini lebih difokuskan pada bagaimana resepsi masyarakat dan santri terhadap kajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Daarul Falah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat dan santri menerima kajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Daarul Falah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan menerapkan teori resepsi sebagai alat analisis untuk menggali tanggapan masyarakat dan santri terhadap kajian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga tujuan utama yang disampaikan oleh K.H. Dawud Yusuf. a) Mengajak para santri dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengkajian. b) Untuk murajaah Al-Qur`an dan memberikan pemahaman tentang Al-Qur`an. c) Agar masyarakat dan para santri berwawasan luas dan berilmu. Sementara respon masyarakat dan para santri terhadap kajian tersebut adalah adanya peningkatan pemahaman mengenai ayat-ayat ahkam.⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lina Athifa Yusuf , penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengajian Tafsir Jalalain dan pelaksanaan waktunya. Perbedaannya terletak pada obyek dan tempat penelitian dan juga landasan teori yang digunakan.

⁷Lina Athifa Yusuf, 'Narasi Hermeneutis Kajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Daarul Fatah Lampung', *Jurnal Al-Fanar*, 4 No. 2 (2021), h.181

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Muhamad Danis Septian. Ia merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu a) Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk lokalitas dalam pengajaran kitab tafsir yang dilakukan di pesantren tersebut. b) Untuk bisa mengetahui dan menjelaskan alasan menggunakan lokalitas dalam pengajaran kitab Tafsir Jalalain di pesantren tersebut. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori lokalitas dan teori akulturasi. Penggunaan gaya lokalitas ini dilakukan dengan tujuan mempermudah para santri dalam belajar, begitu juga teritorial di pesantren adalah etnis sunda, untuk akulturasi yang terjadi ialah perpaduan antar budaya lokal (sunda) dengan budaya islami. Kesimpulan dari penelitian ini adalah selama proses pembacaan kitab Tafsir Jalalain, para guru/pengajar mengaitkan beberapa makna penafsiran kitab Tafsir Jalalain dengan tempat yang ada di Pondok Pesantren Tuhfathul Athfal dan dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa guru cenderung menggunakan gaya sunda loma, yaitu bahasa Sunda kasar disebut juga sunda kaler karena pengaruh daerah pantura. Dan akulturasi dalam pengajian lokal sunda dengan Budaya Islam timur tengah yang dipadukan dalam proses pengajaran pengajian kitab Tafsir Jalalain.⁸ Penelitian ini berbeda dalam proses pengajian, teori yang digunakan, dan lokasi penelitiannya.

⁸Muhammad Danis Septian, 'Dimensi Lokalitas Dalam Pengajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Tuhfatu Athfal (Yafata Subang)' (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023), h.100.

Ketiga, penelitian oleh Ririn Hinda Tujuana. Penelitian ini fokus tentang mengkaji praktik penafsiran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses mempelajari tafsir Al-Quran dan diutamakan pada Juz 30. Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengajian tafsir Al-Qur'an juz 30 di majelis ta'lim Al-Husainy dilaksanakan setiap hari Rabu pekan kedua setiap bulannya, dengan jumlah jamaah sekitar 30 jamaah dengan rujukan Al-Qur'an terjemah. Pembimbing kajiannya yaitu ibu Hj. Nurmainis MA, menggunakan metode ijmalî, dengan corak ijma'î dan sumber penafsirannya bil ra'yi. Meskipun mayoritas jama'ah majelis ta'lim tidak mampu menjelaskan kembali tema kajian QS. At-Tin ayat 1-8, namun mereka merasa bahwa dengan mengikuti pengajian tafsir juz 30 ini keimanan dan pengetahuan mereka bertambah, shalat menjadi lebih khushyuk, sedikit banyak mengetahui makna atau inti surah-surah juz 30, menjadi lebih konsisten dalam melaksanakan amalan-amalan sunnah, dan menjauhi hal-hal negatif.⁹ Pembahasan tema memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti terkait dengan living Qur'an, yaitu pengkajian tafsir yang ada dimasyarakat, dan juga meneliti obyek yang sama yaitu meneliti kajian tafsir yang ada di Majelis Ta'lim atau Mushola. Sedangkan letak perbedaannya ada dalam materi pembahasan, penelitian Ririn Tujuana memfokuskan Kajian Penafsiran 30 Juz, sedangkan peneliti mengkaji mengenai Kitab Tafsir.

⁹Ririn Hinda Tujuana, "Pengajian Tafsir Al-Qur'an Juz 30 Di Majelis Ta'lim Al-Husainy Tangerang Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h. 87.

Keempat penelitian Muhammad Bahrodin, penelitian ini difokuskan pada a) Bagaimana proses pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Desa Kunir Kecamatan Wododadi Kabupaten Blitar. b) Apa motivasi para jama`ah pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Desa Kunir Kecamatan Wododadi Kabupaten Blitar. c) Bagaimana bentuk perilaku jama`ah pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Desa Kunir Kecamatan Wododadi Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan deskripsi kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah proses pengajian Tafsir Jalalain dipimpin oleh K.H. Asmawi Mahfudz menggunakan model *Bandongan* dan *Weton*.

Dalam kegiatan pengajian Tafsir Jalalain, K.H. Asnawi Mahfudz membaca kitab tersebut sementara jamaah yang hadir membawa kitab yang sama untuk menyimak dan menafsirkan bacaan Kiai. Pengajian ini dilakukan setiap hari, melainkan satu minggu sekali, yaitu pada malam Sabtu setelah sholat Isya. Sebelum memulai kajian Tafsir Jalalain, K.H. Asmawi Mahfudz mengajak jamaah untuk melakukan tawassul kepada Nabi, Auliya, Ulama, dan Masyaikh Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bahrodin, penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus, yaitu sama-sama meneliti pengajian Tafsir Jalalain. Perbedaannya terletak pada obyek dan tempatnya.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Rahmad Hidayat Ajrul Imam. Penelitian ini memaparkan alasan pemimpin dayah

¹⁰Muhamad Bahrodin, 'Perilaku Jama`ah Pengajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar' (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016), h.105.

menggunakan Tafsir Jalalain sebagai kitab pembelajaran tafsir dan kelebihan kandungannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap latar belakang pemilihan kitab Tafsir Jalalain sebagai rujukan di Dayah Salaf di Aceh Besar.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan kitab Tafsir Jalalain didasarkan pada kemudahan pemahaman Bahasa di kalangan santri dan karena tafsir ini telah menjadi rujukan turun temurun. Tafsir jalalain dianggap sebagai kitab yang memadai untuk pembelajaran tafsir bagi santri. Namun, disarankan untuk lebih baik jika menggunakan tafsir yang lain sebagai referensi di Dayah Salaf Aceh Besar.¹¹ Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada tujuan dan juga landasan teori yang digunakan.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Rosihon Anwan, Dadang Darmawan, Cucu Setiawan. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini bahwa sedikit terjadi perubahan dalam tradisi pengajian tafsir di pesantren, bahkan pengajian tafsir Al-Qur`an di pesantren masih dinomorduakan dibanding fiqih dan bahasa Arab.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang didasarkan pada data lapangan dari berbagai pesantren di Jawa Barat, termasuk Pesantren Al-Jawani Bandung, Pesantren Al-Wafa Bandung, Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi, Pesantren Darussalam Ciamis, Pesantren Cipasung Tasikmalaya, dan Pesantren Buntet Cirebon. Kesimpulan dari penelitian ini

¹¹Rahmat Hidayat Ajrul Iman, 'Tafsir Jalalain Sebagai Referensi Di Dayah Salaf Di Kabupaten Aceh Besar' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), h. 53.

menunjukkan bahwa meskipun terdapat perubahan dalam kajian, prosesnya sangat lambat. Kajian tafsir masih menjadi pilihan kedua di pesantren yang diteliti, Tafsir Jalalain dipilih sebagai tafsir kedua di pesantren setelah fikih dan Bahasa Arab. Namun, di pesantren-pesantren yang diteliti, tafsir jalalain dipilih sebagai tafsir utama untuk dipelajari dibandingkan dengan tafsir lainnya.

Metode untuk mempelajari tafsirpun masih menggunakan metode *bandongan* dengan cara Kiai menerjemaahkan kata per-kata, kemudian para santri menafsirkan dan menyimak bacaan Kiai.¹² Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada permasalahan, tujuan dan juga teori yang digunakan, penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengajian Tafsir.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Lutfi. Penelitian ini memfokuskan a) Bagaimana pelaksanaan tradisi kajian Tafsir Jalalain pada malam jum`at pon di Pondok Pesantren Madinatul Ulum. b) Apa faktor yang memotivasi masyarakat untuk mengikuti kajian Tafsir Jalalain pada malam Jum`at Pon di Pondok Pesantren Madinatul Ulum. c) Bagaimana implikasi dari kajian Tafsir Jalalain pada malam Jum`at Pon di Pondok Pesantren Madinatul Ulum bagi masyarakat luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pelaksanaan kajian Tafsir Jalalain, mengidentifikasi factor-faktor yang memotivasi jamaah, serta mengevaluasi dampak kajian Tafsir Jalalain terhadap Masyarakat umum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan.

¹²Rosihon Anwar, Dadang Darmawan, and Cucu Setiawan, "Kajian Kitab Tafsir Dalam Jaringan Pesantren Di Jawa Barat" Rosihon Anwar Dadang Darmawan Cucu Setiawan', *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, Vol. 1 No.1 (2016), 57.

Kesimpulannya, kajian kitab Tafsir Jalalain dilaksanakan setiap satu bulan sekali, tepatnya pada malam tepatnya pada malam Jum`at Pon, sebelum acara dimulai pembacaan tahlil terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kajian kitab tafsir jalalain, selanjutnya penutupan diakhiri dengan do`a bersama.¹³ Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada aspek teori yang digunakan, persamaannya yaitu sama-sama mengkaji pengajian kitab tafsir di masyarakat.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Mega Nur Fadhilah. Penelitian ini memfokuskan mengeksplorasi jalannya proses pengajian tafsir serta respon dan dampak para jama`ah yang mengikuti kajian tafsir tersebut. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi jalannya praktik pengajian tafsir dan juga beberapa respon jama`ah yang mungkin dapat berpengaruh pada perkembangan pengajian tersebut. Metode yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini, pengajian kitab Tafsir Jalalain dilaksanakan setiap Ahad pekan kedua dan keempat ba`da sholat subuh berjama`ah. Para jama`ah merespon dengan baik adanya pengajian kitab tafsir ini, mereka merasa terbantu karena dapat menambah pengetahuan dan keimanan bahkan bisa mengamalkan sebagai isi materi yang disampaikan oleh ustadz (guru).¹⁴ Persamaan penulis dengan penelitian Mega Nurfadhilah memiliki kesamaan dalam hal menjadikan masyarakat sebagai jamaah pengajian dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam

¹³Ahmad Lutfi, 'Tradisi Kajian Tafsir Jalalain Pada Malam Jum`at Pon (Studi Living Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember)' (Skripsi, Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020).

¹⁴Mega Nur Fadhilah, 'Pengajian Tafsir Di Masyarakat (Studi Kasus Masjid Jami'...

penelitiannya. Perbedaannya adalah penelitian penulis dilaksanakan pada Minggu malam senin setelah sholat isya berjamaah, sedangkan penelitian Mega Nur Fadhilah dilaksanakan pada hari Ahad setelah sholat subuh berjamaah.

Kesembilan, skripsi yang ditulis oleh Fajar Abdillah. Fokus penelitian ini yaitu a) Bagaimana Kajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Wonorejo Lumajang. b) Bagaimana Metode Pelaksanaan Kajian Kitab Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Wonorejo Lumajang. Begitupun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan metode kajian kitab Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Wonorejo Lumajang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Kemudian kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini yaitu, kajian kitab Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Wonorejo Lumajang dalam pemaknaannya masih konsisten menggunakan Arab *Pegon*. Meskipun lingkungan disekitar pondok mayoritasnya Madura, namun dalam pemaknaan kitab di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Wonorejo Lumajang memakai bahasa Jawa. Menggunakan Arab *Pegon* berarti kita turut menjaga kelestarian budaya Nusantara, terutama Bahasa Jawa. Di sisi lain, Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Wonorejo Lumajang menerapkan metode *bandongan* dan *sorogan* dalam pengajian mereka.¹⁵ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan

¹⁵Fajar Abdillah, 'Kajian Kitab Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang' (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017).

penelitian Fajar Abdillah terletak pada lokasi penelitian, penulis melakukan penelitian di musholla, sementara Fajar Abdillah melakukan penelitian di pondok pesantren. Namun, keduanya memiliki kesamaan yaitu membahas pengajian Tafsir Jalalain dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kesepuluh, artikel yang ditulis oleh Akhmad Roja Badrus Zaman. Penelitian ini memfokuskan ragam resepsi yang terus menerus diekspresikan dan juga dilestarikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami berbagai resepsi Al-Qur`an di Pondok Pesantren serta menggali makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan fenomenologi dan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Hasil dari penelitian menunjukkan yakni: 1) ragam resepsi Al-Qur`an yang ada di Pondok Pesantren tersebut antara lain: a) resepsi eksegesis, b) resepsi estesis, c) resepsi fungsional, d) resepsi eternal. Resepsi eksegesis ada dalam kitab Tafsir Jalalain, kemudian untuk resepsi estetis mewujudkan dalam kaligrafi di asrama dan pengurus, dan resepsi fungsional ada dalam pembacaan surat-surat pilihan dan resepsi eternal ada dalam ragam kegiatan preservasi Al-Qur`an seperti muraja`ah, sima`an. 2) makna-makna yang melekat dalam ragam resepsi tersebut antara lain: makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Makna obyektif menarik kesimpulan bahwa ragam perilaku resepsi di Pondok Pesantren tersebut adalah sebagai simbolisasi kepatuhan dan penghormatan terhadap Pondok Pesantren. Makna eksperesifnya adalah sebagai wujud

internalisasi diri dengan hal-hal pencapaian positif dari proses pembelajaran Al-Qur`an yang berkelanjutan. Kemudian makna dokumenternya yaitu sebagai bentuk kontekstualisasi lokal dari sistem kebudayaan yang menyeluruh.¹⁶ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan subyek, dan obyek yang diteliti. Persamaan nya adalah sama-sama menggunakan teori Karl Mannheim.

F. Landasan Teori

Kerangka teoritis merupakan sebuah identifikasi teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang akan digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara rutin berinteraksi dengan orang lain. Karena pada dasarnya manusia akan saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu kadang pola pikir dan tindakan mereka bisa berubah seiring berjalannya waktu. Peneliti mengamati pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim, dalam hal ini teori yang dikemukakan oleh Karl Manheim tentang sosiologi pengetahuan dapat digunakan untuk menemukan dan menentukan hubungan antara perilaku dan tindakan.

Sosiologi pengetahuan merupakan cabang sosiologi yang fokus pada analisis hubungan anantara pengetahuan dan praktik kehidupan sehari hari. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pengetahuan berinteraksi dengan praktik tersebut dan

¹⁶Akhmad Roja Badrus Zaman, 'Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas', *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 5 No.2 (2020).

bagaimana hubungan ini berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan manusia.¹⁷ Kedua, pendekatan epistemologis yang fokus pada bagaimana hubungan sosial dan pemikiran berhubungan dengan masalah keabsahan atau kebenaran pengetahuan.

Sosiologi pengetahuan memiliki dua bentuk pendekatan, sebagai teori dan sebagai metodologi riset-sosiologi-historis, Pertama, pendekatan empiris yang murni, di mana dilakukan pemaparan dan analisis struktural untuk memahami bagaimana interaksi sosial dan kenyataan mempengaruhi pemikiran. Kedua, pendekatan epistemologis yang fokus pada bagaimana hubungan sosial dan pemikiran berhubungan dengan masalah keabsahan atau kebenaran pengetahuan.¹⁸

Prinsip dasar pertama sosiologi pengetahuan Mannheim adalah bahwa suatu cara berpikir tidak dapat dipahami jika akar sosialnya belum diperjelas.¹⁹ Seperti yang dikutip oleh Gregory Baumm, Mannheim menyatakan bahwa perilaku manusia dibentuk oleh dua dimensi utama, tindakan dan makna. Untuk memahami perilaku sosial, penting untuk meneliti baik Tindakan individu maupun kelompok, serta memahami signifikansi dari pentingnya mengetahui perilaku sosial mereka. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam, yaitu:

¹⁷Karl Mannheim, *Ideologi Dan Utopia*, Terj. Budi Hardiman (Yogyakarta, 1991), h. 278.

¹⁸Karl Mannheim, *Ideologi Dan Utopia*, Terj.. h. 290.

¹⁹Gregory Baumm, 'Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Hisoris-Normatif)', Terj. Achmd Murtajib Chaeri Dan Masyuri Arow', (Tiara Wacana, 1999), h.8.

1. Makna Obyektif, yaitu makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan tersebut terjadi, atau sering disebut dengan makna dasar (makna asli).
2. Makna Ekspresif, adalah makna ditunjukkan oleh pelaku tindakan, yaitu makna yang berasal dari tindakan itu sendiri.
3. Makna dokumenter, adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, di mana pelaku mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakannya mencerminkan suatu kebudayaan secara keseluruhan.

20

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori yang diperkenalkan oleh Karl Mannheim, yakni teori sosiologi makna. Dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Karl Mannheim, penulis merasa teori tersebut sesuai untuk diterapkan serta diaplikasikan dalam pengajian Tafsir Jalalain. Tujuan dari pendekatan ilmu sosial adalah untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara universal. Pendekatan ini berusaha memahami aspek keagamaan seseorang dalam konteks masyarakat secara keseluruhan.²¹ Dengan demikian, penulis menggunakan teori ini untuk menganalisis dan memahami tindakan sosial.

Berdasarkan teori Mannheim, data yang dikumpulkan oleh peneliti akan dikategorikan ke dalam tiga jenis makna yang dijelaskan oleh Mannheim untuk pembahasan dalam skripsi ini.

²⁰Gregory Baumm, 'Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa... h. 15-16

²¹Moh. Rifa'i, 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1 (2018), h. 28.

Peneliti akan melaksanakan analisis untuk mengungkapkan latar belakang kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim Kayuwalang Kota Cirebon serta menjelaskan prosesi dan makna pengajian tersebut dari sudut pandang makna obyektif, ekspresif, dan dokumenter.

Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim Kayuwalang Kota Cirebon merupakan contoh tindakan sosial, karena acara ini dilaksanakan secara kolektif oleh masyarakat. Setiap tindakan sosial biasanya memiliki tujuan dan manfaat yang bervariasi. Demikian pula, pengajian kitab Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim juga memiliki maksud dan tujuan yang berbeda bagi setiap individu yang terlibat.

G. Metode Penelitian

Metodologi mencakup pembahasan tentang konsep teoritis berbagai metode, serta kelebihan dan kekurangan dalam karya ilmiah, termasuk pemilihan metode yang akan diterapkan dalam penelitian. Penulis menggunakan metode *library research* (penelitian pustaka) dan *field research* (penelitian lapangan).

1. Jenis penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini memakai pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mnnheim. Selain itu, penelitian ini didukung pula dengan *library research*. Penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu memperoleh informasi dari perpustakaan, hasil penelitian terdahulu, dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan

untuk membantu memahami penelitian ini dan menjadikannya jelas dan rinci.²²

Peneliti dilakukan dengan mengumpulkan data lapangan yang diperlukan. Biasanya, penelitian bertujuan untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Lokasi penelitian ini adalah bertempat di Musholla An-Nurohim Kayuwalang, jln. Perjuangan II Rt. 03 Rw. 07 Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

2. Sumber Data

Penulis membagi sumber data kedalam dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian langsung dari subjeknya sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini juga dikenal dengan data tangan pertama.²³ Sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Fatih Kayuwalang Kota Cirebon yang merupakan guru kitab Tafsir Jalalain di Mushola An-Nurrohim Kayuwalang Kota Cirebon. Selain itu, pada beberapa konteks sosial, data primer dikumpulkan dari informan, informan yang dipilih adalah masyarakat dan santri, total ada 11 orang dan berperan penting dalam pendataan tersebut.

²²A Rafiq Zainul Mun'im, 'Tafsir Realis Terhadap Makna Dan Simbol Alquran Bagi Masyarakat Kabupaten Probolinggo', *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.21 No.2 (2017), h. 195.

²³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.91.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari sumber lain melalui penelusuran pustaka. Dalam penelitian ini data sekunder berupa buku yang dapat membantu penulis untuk melengkapi isi dan intrepertasi buku dan jurnal dari sumber primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder adalah publikasi yang membahas mengenai pengajian kitab Tafsir Jalalain dan literatur yang berkaitan dengan kajian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini diterapkan dengan mengamati secara langsung melihat lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Obsrvasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pengajian kitab Tafsir Jalalain. Dengan teknik observasi ini penulis berharap segala sumber kebutuhan informasi bisa didapatkan.

b. Wawancara

Pada teknik ini merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data berupa tanya jawab. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data yang diharapkan. Peneliti berperan sebagai pewawancara dan narasumber berperan sebagai informan. Teknik wawancara ini memudahkan penulis berkomunikasi untuk mendapatkan sumber data yang relevan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dokumentasi, yang digunakan oleh penulis untuk

mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti akan meneliti dokumen atau arsip yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui teknik ini akan mencakup deskripsi lokasi penelitian, profil musholla, serta data dokumenter lainnya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan upaya mengumpulkan data secara sistematis dari hasil observasi. Hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti akan diperoleh dan disajikan secara deskriptif yaitu dijelaskan dengan memberikan gambaran dan penjelasan obyektif mengenai masalah yang akan diteliti kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara menilai dan membahas data tersebut dengan bantuan teori ataupun dari pendapat peneliti sendiri.

J. Sistematika Pembahasan

Pada Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Bab pertama yang berisi tentang pendahuluan. Fungsinya untuk menyatakan sekilas keseluruhan isi skripsi, kemudian membaginya secara rinci kedalam sub bab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau signifikansi penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai tinjauan umum mengenai pengajian, Tafsir Jalalain, dan pandangan Masyarakat terhadap pengajian Tafsir Jalalain. Bab ini terdiri dari tiga sub-bab, yaitu: pertama, konsep pengajian meliputi pengertian, tujuan, fungsi, dan unsur-unsur pengajian: kedua, konsep Tafsir Jalalain yang mencakup

identitas, profil, metode, corak kitab Tafsir Jalalain, serta pengajaran Tafsir Jalalain di Indonesia dan metode pengajarannya.

Bab ketiga, menguraikan laporan hasil penelitian yang memuat bahasan tentang gambaran lokasi Musholla An-Nurrohim, profil Musholla An-Nurrohim, sejarah berdirinya Musholla An-Nurrohim, struktur kepengurusan Musholla An-Nurrohim, dan penyajian data mengenai pelaksanaan pengajian tafsir jalalain yang meliputi latar belakang pengajian, gambaran prosesi pengajian Tafsir Jalalain, guru pengajian Tafsir Jalalain, materi pengajian Tafsir Jalalain.

Bab keempat, berisi analisis mengenai pelaksanaan dan pemaknaan masyarakat mengenai pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim Kayuwalang Kota Cirebon dengan menggunakan pendekatan sosiologi Karl Mannheim.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang akan memuat Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, serta saran-saran yang relevan dengan Kesimpulan yang telah diambil.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON